

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia dengan ibukota Jakarta memiliki luas wilayah 5.193.252 km² yang terdiri dari 1.890.754 km² luas daratan dan 3.302.498 km² luas lautan. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sebesar 237.641.334 juta jiwa. Saat ini, Indonesia memiliki 34 provinsi dan 98 kota (Badan Pusat Statistik).

Salah satu permasalahan ekonomi yang dihadapi Negara Indonesia saat ini adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Selain itu, inflasi merupakan gejala ekonomi yang menjadi perhatian berbagai pihak. Inflasi tidak hanya menjadi perhatian masyarakat umum, tetapi juga menjadi perhatian dunia usaha, bank sentral dan pemerintah. Inflasi dapat berpengaruh terhadap masyarakat dan perekonomian suatu negara. Bagi masyarakat umum, inflasi menjadi perhatian karena inflasi langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup, dan bagi dunia usaha tingkat inflasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membuat berbagai keputusan. Inflasi juga menjadi perhatian pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat pengaruhnya yang sangat luas terhadap kehidupan masyarakat, maka setiap negara, melalui otoritas moneter atau bank sentral, senantiasa berusaha untuk dapat mengendalikan tingkat inflasi agar tetap rendah dan stabil (Suseno dan Astiyah, 2009).

Untuk mengukur kenaikan harga barang atau jasa secara umum, maka diperlukan suatu hal yang disebut dengan angka indeks yang mengukur perubahan inflasi dari waktu ke waktu. Angka indeks tersebut disusun dengan

memperhitungkan sejumlah barang dan jasa yang akan dipergunakan untuk menghitung besarnya angka inflasi. Perubahan angka indeks dari satu waktu ke waktu yang lain, yang dinyatakan dalam persentase adalah besarnya angka inflasi dalam periode tersebut. Perkembangan kenaikan harga sejumlah barang dan jasa secara umum dalam suatu periode waktu ke waktu tersebut dinamakan tingkat inflasi (Suseno dan Astiyah, 2009).

Tingkat inflasi pada umumnya dinyatakan dalam angka persentase (%). Menurut Wikipedia, inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah 10%, inflasi sedang antara 10-30%, inflasi berat antara 30-100% pertahun dan hiperinflasi atau inflasi tidak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun. Namun demikian, angka-angka inflasi tersebut pada umumnya bersifat relatif dan tidak ada suatu standar yang umum. Di Indonesia misalnya, apabila angka inflasi masih berupa angka satu digit, misalnya 6-7%, maka tingkat inflasi tersebut masih dianggap sebagai inflasi yang relatif wajar meskipun tingkat inflasi tersebut relatif lebih tinggi dari pada tingkat inflasi negara-negara dikawasan regional. Sedangkan tingkat inflasi untuk negara maju berkisar antara 2-3%. Sebaliknya suatu tingkat inflasi juga dapat terjadi pada suatu angka yang negatif, yang berarti perkembangan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian mengalami penurunan dari waktu ke waktu atau disebut deflasi. Tingkat inflasi dihitung untuk suatu keperluan analisis yang berbeda-beda. Untuk memenuhi keperluan yang berbeda tersebut, maka terdapat beberapa jenis angka inflasi. Dalam praktek dikenal beberapa jenis tingkat inflasi. Tingkat inflasi yang paling umum dan dikenal secara luas oleh masyarakat adalah tingkat inflasi untuk menghitung perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh suatu masyarakat. Tingkat inflasi tersebut dihitung berdasarkan angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan disebut Indeks Harga Konsumen (Suseno dan Astiyah, 2009).

Di Indonesia, Indeks Harga Konsumen (IHK) bersumber dari nilai konsumsi masing-masing komoditas oleh masyarakat yang menghasilkan Indeks Biaya Hidup (IBH). Perkembangan IHK dapat memperlihatkan perkembangan tingkat harga suatu barang dan jasa yang dibeli masyarakat dari waktu ke waktu.

Ada hubungan yang cukup erat antara IHK dan inflasi, perubahan IHK mencerminkan adanya perubahan-perubahan harga, ketika harga-harga barang dan jasa pada suatu kelompok komoditi mengalami kenaikan dapat dikatakan telah terjadi inflasi pada kelompok komoditi tersebut, hal ini selaras dengan yang dikatakan Mankiw (2003) “peningkatan dalam seluruh tingkat harga disebut inflasi” (Hidayat, 2010).

IHK dapat dijadikan sebagai ukuran inflasi, dimana didalamnya tercermin perkembangan berbagai harga barang dan jasa. IHK juga merupakan indikator stabilitas ekonomi dalam arti bahwa stabilnya perekonomian dapat dilihat dari tingkat inflasi, ketika inflasi tinggi maka stabilitas ekonomi akan terganggu karena masyarakat tidak mampu lagi membeli berbagai kebutuhan hidupnya. Kadiman (2005) menjelaskan “pembangunan yang berkelanjutan selain ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi juga ditandai oleh terpeliharanya stabilitas ekonomi”. Indikator pokok stabilitas ekonomi adalah tingkat inflasi yang diukur oleh perkembangan IHK (Hidayat, 2010). IHK ditinjau berdasarkan 8 indikator yaitu bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transportasi, komunikasi dan jasa keuangan; serta umum. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 terdapat 82 kota besar di Indonesia yang memberikan data IHK dengan tingkat inflasi yang fluktuatif (Badan Pusat Statistik).

Inflasi tidak hanya terjadi disuatu negara saja, namun inflasi juga dapat terjadi di ruang lingkup provinsi dan kabupaten/kota. Banyaknya kota-kota di Indonesia saat ini yang terkena dampak buruk dari inflasi. Dampak buruk tersebut bisa dirasakan dari makin meningkatnya angka kemiskinan disetiap kota di Indonesia, makin berkurangnya lapangan pekerjaan karena perusahaan yang bangkrut dan lain sebagainya. Salah satu cara untuk mengetahui gambaran tingkat inflasi tertinggi sampai terendah disetiap kota/wilayah di Indonesia yaitu dapat dilakukan dengan mengelompokkan kota-kota berdasarkan indikator Indeks Harga Konsumen. Dengan pengelompokan tersebut dapat dengan mudah memberikan masukan kepada pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil kebijakan

mengenai tingkat inflasi di setiap kota di Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelompokan untuk mengetahui ciri/karakteristik kota-kota guna mengetahui gambaran tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen. Untuk menunjang keberhasilan pengelompokan tersebut diperlukan suatu analisis statistik untuk mengelompokkan kota-kota di Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen. Metode statistika yang biasa digunakan untuk melakukan pengelompokan adalah analisis *Cluster*.

Analisis *Cluster* merupakan suatu metode dalam analisis multivariat yang dapat digunakan untuk mengelompokkan objek-objek pengamatan menjadi beberapa kelompok, sehingga objek-objek dalam satu kelompok mempunyai sifat yang sama, sedangkan objek-objek antar kelompok berbeda. Ukuran kesamaan atau kemiripan yang digunakan dalam analisis *Cluster* didasarkan pada ukuran jarak. Semakin kecil jarak antar objek maka semakin besar kemiripan antar objek tersebut. Ukuran jarak yang biasa digunakan dalam analisis *Cluster* yaitu jarak *Euclidean* dan jarak *Mahalanobis*. Jika terjadi korelasi antar variabel maka ukuran jarak yang digunakan adalah jarak *Mahalanobis* dan jika tidak terjadi korelasi antar variabel maka ukuran jarak yang digunakan adalah jarak *Euclidean* (Mattjik dkk, 2004).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengelompokan Kota-Kota Di Indonesia Berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2015 dengan Metode *Ward*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelompokan kota-kota di Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen?
- b. Bagaimana ciri/karakteristik setiap *Cluster* kota-kota yang terbentuk?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan agar tidak terjadi penyimpangan. Untuk itu batasan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah data tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) di 82 kota di Indonesia tahun 2015 yang diunduh peneliti di website resmi BPS Republik Indonesia.
- b. Dari 98 kota di Indonesia, 17 kota tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena ada beberapa kota yang tidak memiliki pemerintahan sehingga digabung dalam beberapa kota yang termasuk dalam 82 kota sebagai objek penelitian.
- c. Alat analisis yang digunakan adalah analisis *Cluster* dengan metode *Ward*.
- d. *Software* yang digunakan sebagai alat bantu dalam analisis statistik yakni *SPSS*, *MINITAB* dan *Microsoft Office Excel*.

1.4 Jenis Penelitian dan Metode Analisis

Tugas akhir ini termasuk dalam kategori aplikasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis *Cluster*, dimana pada penelitian tugas akhir ini diharapkan peneliti dapat mengetahui pengelompokan kota-kota di Indonesia berdasarkan indeks harga konsumen serta mengetahui ciri/karakteristik setiap *Cluster* (kelompok) yang terbentuk.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengelompokkan kota-kota di Indonesia berdasarkan Indeks Harga Konsumen.
- b. Menentukan ciri/karakteristik setiap *Cluster* (kelompok) yang terbentuk.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Pengelompokan kota-kota dapat memberikan informasi mengenai gambaran kondisi tingkat inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen di Indonesia.

- b. Ciri/karakteristik setiap *Cluster* yang terbentuk dapat dijadikan sebagai masukan bagi pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil kebijakan.
- c. Dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi keperluan ilmiah.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengungkapkan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, jenis penelitian dan metode analisis, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan mengenai penelitian-penelitian terdahulu berkaitan dengan analisis *Cluster*.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan kajian teoritis tentang Indeks Harga Konsumen (IHK) dan inflasi, matriks dan vektor, analisis deskriptif, analisis korelasi, Analisis Komponen Utama (AKU) dan analisis *Cluster* yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengemukakan sumber data, populasi dan variabel penelitian, metode analisis data, prosedur penelitian dan diagram alur penelitian menggunakan *software*.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis deskriptif, Uji korelasi, Analisis Komponen Utama (AKU), analisis *Cluster* serta ciri/karakteristik setiap *Cluster* yang terbentuk.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang rumusan hasil penelitian yang berupa kesimpulan dan saran.